

# STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA**



# STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2019

# STATISTIK TRANSPORTASI DKI JAKARTA 2019

Nomor ISSN	: 2087-9482
Nomor Publikasi	: 31540.2004
Katalog BPS	: 8301007.31
Ukuran Buku	: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: viii + 43 Halaman
Naskah	: Bidang Statistik Distribusi
Penyunting	: Bidang Statistik Distribusi
Desain Kulit	: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Ilustrasi Kover	: Photo by Afif Kusuma on Unsplash
Diterbitkan Oleh :	
©BPS Provinsi DKI Jakarta	
Pencetak Oleh :	
BPS Provinsi DKI Jakarta	

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta

## TIM PENYUSUN

**Penanggung Jawab** : Buyung Airlangga

**Editor Penanggung Jawab** : Dewi Kundalini

**Koordinator** : Endah Nurjati

**Anggota** : Sushinta Purwandari

**Layout Publikasi** : Bidang Statistik Distribusi

**Desain Kulit** : Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

<https://jakarta.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Transportasi DKI Jakarta Tahun 2019 ini merupakan publikasi rutin yang diterbitkan oleh BPS Provinsi DKI Jakarta. Data yang disajikan dalam publikasi ini mencakup data transportasi darat, transportasi laut, dan transportasi udara keadaan tahun 2019.

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi data kendaraan bermotor, jumlah kendaraan umum, jumlah penumpang/barang yang diangkut kereta api, dan jumlah SIM dan STNK yang diterbitkan/diperpanjang. Sementara untuk statistik angkutan laut menyajikan data jumlah penumpang kapal yang datang dan berangkat melalui pelabuhan laut Tanjung Priok, bongkar muat barang di pelabuhan laut Tanjung Priok. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara meliputi data jumlah pesawat udara yang berangkat dan datang dari pelabuhan udara Soekarno Hatta dan Halim Perdana Kusuma, jumlah penumpang yang diangkut serta mengenai bongkar muat barang di kedua pelabuhan udara tersebut.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih memiliki keterbatasan baik dari segi kecepatan penyajian maupun keterbatasan data/informasi yang tersedia. Untuk itu kerjasama dengan instansi terkait maupun swasta perlu terus ditingkatkan agar data-data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terimakasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi dapat tersaji. Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang.

Jakarta, Oktober 2020

BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA  
Kepala,



BUYUNG AIRLANGGA

# DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar</b> .....	iii
<b>Daftar Isi</b> .....	iv
<b>Daftar Tabel</b> .....	v
<b>Daftar Grafik</b> .....	vi
<b>Daftar Lampiran</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Ruang Lingkup .....	2
1.4. Konsep dan Definisi .....	3
<b>BAB II TRANSPORTASI DARAT</b>	
2.1. Prasarana Jalan .....	7
2.2. Bus Rapid Transit (BRT) .....	8
2.3. Kendaraan Bermotor .....	9
2.4. Surat Ijin Mengemudi (SIM) .....	11
2.5. Kecelakaan lalu lintas.....	12
2.6. Angkutan Umum dan Angkutan Barang.....	14
2.7. Penumpang Kereta Api.....	15
<b>BAB III TRANSPORTASI LAUT</b>	
3.1. Jumlah Kapal Bersandar .....	20
3.2. Jumlah Penumpang Kapal Laut .....	20
3.3. Jumlah Barang yang Diangkut Kapal Laut .....	21
<b>BAB IV TRANSPORTASI UDARA</b>	
4.1. Jumlah Lalu Lintas Udara .....	23
4.2. Jumlah Penumpang dan Barang.....	25
<b>LAMPIRAN</b> .....	27

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Bus Transjakarta menurut Koridor/Rute, 2018 -2019 .....	8
Tabel 2.2.	Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan Corp Diplomatik ) Menurut Jenis Kendaraan, 2015-2019 (unit).....	10
Tabel 2.3.	Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2015-2019 .....	11
Tabel 2.4.	Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya Tahun 2015- 2019 .....	12
Tabel 2.5.	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa, dan Faktor Penyebab Kecelakaan, 2015-2019 .....	13
Tabel 2.6.	Jumlah Angkutan Umum dan Angkutan Barang Menurut Jenis Angkutan, 2018-2019 (unit).....	14
Tabel 2.7.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2015 – 2019 ....	16
Tabel 2.8.	Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek Tahun 2010 - 2019 (unit) .....	17
Tabel 2.9.	Jumlah Perjalanan Kereta Api Jabodetabek Menurut t Lintas Tahun 2017 – 2019.....	18
Tabel 2.10.	Jumlah Barang yang Diangkut Kereta api Menurut jenisnya, 2017-2019 (ton).....	19
Tabel 3.1.	Jumlah Penumpang yang diangkut Kapal Laut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2015 - 2019 (orang).....	21
Tabel 3.2.	Jumlah Barang yang diangkut Kapal Laut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran 2015 - 2019 .....	22
Tabel 4.1.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2015-2019 (trip) .....	23
Tabel 4.2.	Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2015-2019 (orang).....	25

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.1.	Panjang Jalan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2019 (km) .....	7
Grafik 2.2.	Trend Pencapaian Data Pelanggan Transjakarta Per Bulan 2019 (orang).....	9
Grafik 2.3.	Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor Di DKI Jakarta, 2019 .....	10
Grafik 2.4.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2016-2019 (juta orang).....	16
Grafik 2.5.	Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api di DKI Jakarta, 2018-2019 (ton).....	19
Grafik 3.1.	Jumlah Kapal Laut yang Bersandar di Pelabuhan Laut Tanjung Priok Tahun 2015 – 2019.....	20
Grafik 3.2.	Jumlah Barang yang di Bongkar dan di Muat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran dan Jumlah Kapal, 2019 (ton).....	22
Grafik 4.1.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (perjalanan).	24
Grafik 4.2.	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (ton) ...	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Panjang Jalan dan Luas Jalan Menurut Kota Administrasi dan Jenis Jalan, 2019 (meter) .....	28
Lampiran 2.	Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, 2019.....	29
Lampiran 3.	Daftar Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan, 2019 (km) .....	32
Lampiran 4.	Jumlah Kendaraan Transjakarta Menurut Nama Perusahaan dan Jenis Bahan Bakar, 2019.....	33
Lampiran 5.	Jumlah Bus Angkutan Layanan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB) menurut Rute, 2019.....	34
Lampiran 6.	Jumlah Angkutan umum yang Melayani Wilayah DKI Jakarta Berdasarkan Perusahaan, 2019.....	35
Lampiran 7.	Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan, 2019 (orang).....	37
Lampiran 8 .	Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2019 .....	38
Lampiran 9.	Jumlah Penumpang Kapal Antar Pulau yang Datang dan Berangkat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok.....	39
Lampiran 10.	Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2019 (ton).....	40
Lampiran 11.	Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019.....	41
Lampiran 12.	Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019.....	42
Lampiran 13.	Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (kg).....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan ibukota Republik Indonesia sekaligus sebagai pusat bisnis dan pusat pemerintahan dengan jumlah penduduk yang cukup padat. Penduduk DKI Jakarta pada tahun 2019 mencapai 10.557.810 jiwa, sementara luas Jakarta menurut Keputusan Gubernur No. 171 Tahun 2007 seluas 662,33 km<sup>2</sup>, dengan demikian kepadatan penduduk DKI Jakarta tahun 2019 mencapai 15.900 jiwa/km<sup>2</sup>. Adapun wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Jakarta Barat dengan tingkat kepadatan penduduk mencapai 20.813 jiwa/km<sup>2</sup>, diikuti Jakarta Pusat (17.719 jiwa/km<sup>2</sup>) dan Jakarta Timur (16.080 jiwa/km<sup>2</sup>). Lalu Jakarta Selatan (14.675 jiwa/km<sup>2</sup>), Jakarta Utara (12.950 jiwa/km<sup>2</sup>), serta Kabupaten Kepulauan Seribu (2.387 jiwa/km<sup>2</sup>).

Kondisi DKI Jakarta yang padat dan dikelilingi oleh kawasan pemukiman Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek) semakin berkembang sehingga membutuhkan transportasi yang memadai untuk menunjang aktivitas perekonomian. Perkembangan sektor transportasi yang baik akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan sektor lainnya seperti sektor perdagangan, perindustrian, keuangan, dan jasa-jasa.

Transportasi di DKI Jakarta, baik transportasi darat, transportasi udara, dan transportasi laut memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas warga Jakarta dan sekitarnya. Ketiga jenis transportasi tersebut saling mendukung satu sama lain dalam melayani kebutuhan penduduk DKI Jakarta dan penduduk non-DKI Jakarta yang akan melakukan berbagai aktivitas baik di ibukota ini maupun yang akan bepergian ke luar dari ibukota.

Terlepas dari lengkapnya moda transportasi di Jakarta, berbagai permasalahan transportasi juga terjadi di DKI Jakarta. Salah satu diantaranya yaitu masalah kemacetan lalu lintas, keadaan sarana angkutan umum yang belum baik, dan masih kurangnya kesadaran para pengguna jalan dalam tertib berlalu lintas. Permasalahan lain yaitu penggunaan badan jalan sebagai tempat usaha ataupun tempat parkir. Hal ini

dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para pedagang mengenai pentingnya jalan yang bebas gangguan, serta area parkir yang belum memadai. Selain itu sarana atau akses kendaraan untuk kaum disabilitas masih sangat terbatas.

Untuk melihat kondisi sarana dan prasarana transportasi di DKI Jakarta saat ini, dibutuhkan beberapa indikator yang dapat memberikan gambaran perkembangan sektor ini. Indikator tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan di bidang transportasi. Untuk itu, data mengenai statistik transportasi yang lengkap dan akurat sebagai dasar perencanaan pembangunan menjadi sangat penting.

### **1..2. Tujuan**

Penyajian data statistik transportasi tahun 2019 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana transportasi di DKI Jakarta dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Secara khusus, data tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan transportasi dan pembangunan ekonomi pada umumnya.

### **1.3. Ruang Lingkup**

Data statistik transportasi yang disajikan meliputi jumlah penumpang dan barang dari beberapa moda transportasi, jumlah kendaraan bermotor, jumlah kapal bersandar, lalu lintas penerbangan, penerbitan STNK/SIM, panjang jalan, dan bongkar muat barang. Data tersebut didapat dari berbagai instansi terkait, dan media online. Sumber-sumber instansi terkait adalah sebagai berikut:

- PT KAI Cabang Jakarta
- Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta
- PT Transportasi Jakarta
- Ditlantas Polda Metro Jaya
- PT Jasa Marga Divisi Man Pul Tol
- Sub Dinas Bina Program, Dinas Pekerjaan Umum Jalan, Provinsi DKI Jakarta
- Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

- PT Angkasa Pura II
- PT Pelindo (Pelabuhan Indonesia) II Cabang Tanjung Priok

#### 1.4. Konsep dan Definisi

1. **Jalan** adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di DKI Jakarta baik di bawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
2. **Jalan Arteri Primer** adalah jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.
3. **Jalan Arteri Sekunder** adalah jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh dengan kecepatan rata-rata tinggi, di daerah perkotaan jalan ini biasa di sebut jalan protokol.
4. **Jalan Kolektor Primer** adalah jalan yang menghubungkan antar pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan lokal.
5. **Jalan Kolektor Sekunder** adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan atau pembagian dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, dengan kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk di batasi.
6. **Jalan Tol** adalah jalan yang di khususkan atau bertujuan untuk mempersingkat jarak waktu tempuh dari satu tempat ke tempat lain dan para pengguna jalan tol harus membayar sesuai tarif yang berlaku.
7. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Corp Diplomatik.
8. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
9. **Mobil Bus** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
10. **Mobil Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.

11. **Angkutan Taksi** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan mobil penumpang yang diberi tanda khusus dan dilengkapi dengan argometer yang melayani angkutan dari pintu ke pintu, dengan wilayah terbatas.
12. **Angkutan jalan untuk Barang** adalah mencakup usaha pengangkutan barang dengan kendaraan bermotor dan dapat mengangkut lebih dari satu jenis barang (umum) seperti: truk, pick up, dan kontainer maupun yang secara khusus mengangkut satu jenis barang (khusus) seperti angkutan BBM, angkutan barang berbahaya dan angkutan alat-alat berat.
13. **Angkutan Pariwisata** adalah mencakup usaha pengangkutan orang dengan menggunakan kendaraan untuk keperluan pariwisata atau keperluan lain diluar pelayanan angkutan dalam trayek, seperti : keperluan keluarga dan sosial, bus wisata.
14. **Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)** adalah mencakup usaha pengangkutan penumpang dengan menggunakan kendaraan bermotor (bus umum besar/sedang) berdasarkan jadwal tertentu dan trayek AKAP yang ditetapkan.
15. **Sepeda motor** adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.
16. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM pengganti akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM B1, SIM B2, dan SIM C.
17. **SIM A** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3 500 kilogram.
18. **SIM A.UMUM** adalah Surat Ijin Mengemudikan kendaraan bermotor umum dan barang dengan jumlah berat yang di perbolehkan tidak melebihi 3.500 kg.
19. **SIM B1** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat di atas 3 500 kilogram.
20. **SIM BI UMUM** adalah Surat Ijin Mengemudikan mobil penumpang dan barang dengan jumlah berat yang di perbolehkan lebih dari 3.500 kg.
21. **SIM B2** adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1 000 kilogram.
22. **SIM B2 UMUM** adalah Surat Ijin Mengemudikan kendaraan penarik atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan lebih dari 1.000 kg

23. **SIM C** adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.
24. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
25. **Bongkar/Impor Barang** adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.
26. **Muat/Ekspor Barang** adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan Indonesia atau ke luar negeri.
27. **Pelabuhan** adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.
28. **Pelayaran antar Pulau** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.
29. **Pelayaran Luar Negeri** adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.
30. **Bandara Udara** merupakan fasilitas dimana pesawat terbang seperti pesawat udara / helikopter dapat lepas landas atau mendarat. Lebih populer disebut dengan istilah Airport.
31. **Lalu Lintas Udara** merupakan suatu bentuk pergerakan dari pesawat terbang di dalam ruang udara

## **BAB II**

### **TRANSPORTASI DARAT**

Perkembangan transportasi darat di DKI Jakarta dapat dilihat dari sarana maupun prasarana yang tersedia saat ini. Selain itu dapat juga dilihat dari indikator lain yang berkaitan dengan alat transportasi ini, diantaranya jumlah kendaraan bermotor, jumlah SIM yang diselesaikan, jumlah STNK yang diterbitkan, jumlah penumpang dan barang yang diangkut kereta api, serta kondisi jalan yang dilewati alat transportasi darat.

Tingginya mobilitas penumpang dan barang di ibukota belum diimbangi ketersediaan transportasi umum yang aman dan nyaman. Hal ini menyebabkan pertumbuhan penggunaan kendaraan bermotor pribadi baik kendaraan beroda empat maupun sepeda motor pertumbuhannya dari tahun ke tahun sangat pesat tidak sebanding dengan pertumbuhan panjang jalan. Untuk mengatasi masalah transportasi yang cukup rumit di DKI Jakarta, Pemerintah DKI Jakarta membangun sistem transit cepat berskala massal atau MRT (*mass rapid transit*).

Pembangunan sarana transportasi sistem transit cepat berskala massal tahap pertama dengan rute Lebak Bulus – Bundaran HI telah diresmikan pada 24 Maret 2019. Sementara pembangunan tahap kedua dengan rute Bundaran HI – Ancol baru dimulai pada tahun 2018 setelah pembangunan tahap pertama selesai dilaksanakan dan ditargetkan beroperasi pada tahun 2020. Sedangkan pembangunan LRT (Light Rail Transit) pada tahun 2016. Pembangunan LRT tahap pertama adalah pembangunan koridor 1 Kelapa Gading-Velodrome (Rawamangun). Dengan adanya integrasi moda transportasi massal ini, diharapkan nantinya warga akan merasa lebih nyaman menggunakan angkutan umum massal daripada kendaraan pribadi.

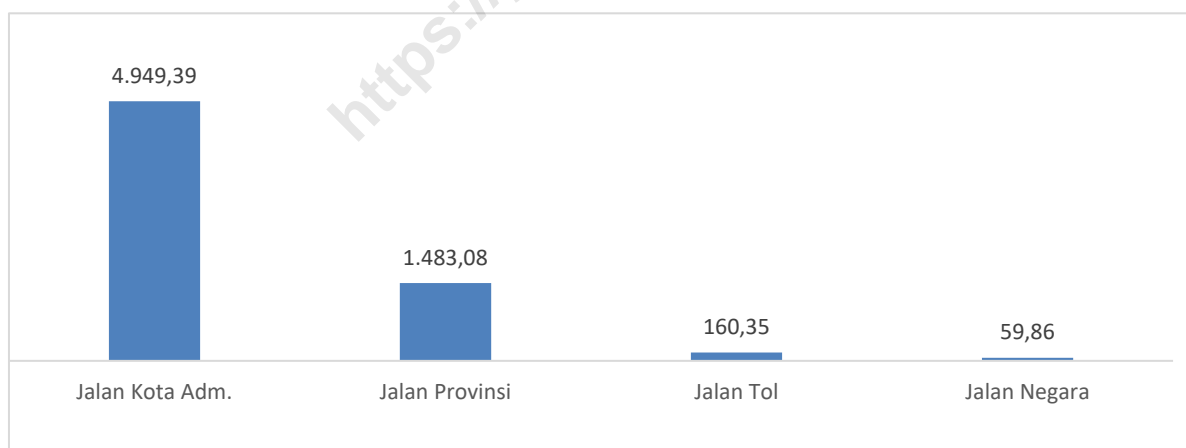
Ketersediaan transportasi umum yang aman dan nyaman menjadi perhatian serius Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengatasi kemacetan jalan-jalan di ibukota. Sejak tahun 2004 warga Jakarta dapat menikmati transportasi massal bus Transjakarta. Untuk meningkatkan penggunaan bus Transjakarta ini, maka jumlah koridor dan bus ini terus ditambah. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi waktu dan kemudahan bagi para pengguna jasa angkutan bus Transjakarta, sistem pembayaran secara elektronik untuk para pengguna bus Transjakarta mulai dicanangkan pada tanggal 22 Januari 2013, dan sistem ini

telah diterapkan di seluruh koridor Transjakarta sejak 21 Februari 2016. Penambahan moda transportasi dan penerapan inovasi sistem pembayaran secara elektronik juga dilakukan oleh PT Kereta Api Indonesia dengan mengimpor kereta penumpang dari Jepang dan menerapkan tiket elektronik dan tarif progresif sejak Juli 2013. Hal ini diharapkan akan mendorong pengguna kendaraan pribadi beralih ke kereta api. Terlebih lagi, pemerintah juga memberikan subsidi harga tiket KRL sehingga jauh lebih murah dibandingkan dengan tarif sebelumnya. Selain tiket dan tarif, lonjakan penumpang dipicu oleh perbaikan dan penambahan lahan parkir kendaraan dan fasilitas stasiun.

## 2.1. Prasarana Jalan

Jalan raya sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lainnya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Jalan raya menghubungkan sentra-sentra produksi dengan wilayah pemasarannya. Jalan di DKI Jakarta terbagi atas beberapa jenis yaitu Jalan Negara (arteri primer dan kolektor primer), Jalan Provinsi (arteri sekunder dan kolektor sekunder), jalan tol, dan jalan kota administrasi.

**Grafik 2.1. Panjang Jalan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2019 (km)**



Grafik 2.1 menunjukkan panjang jalan tahun 2019 yang dirinci menurut jenisnya. Jalan terpanjang berupa jalan kota administrasi sepanjang 4.949,39 km; diikuti jalan provinsi sepanjang 1.483,08 km terdiri dari 694,46 km arteri sekunder dan 788,62 km kolektor sekunder; berikutnya jalan tol sepanjang 160,35 km; dan terakhir jalan negara sepanjang 59,86 km terdiri dari 57,70 km arteri primer dan 2,16 km kolektor primer.



Peningkatan volume kendaraan dan arus lalu lintas yang sangat pesat menuntut pula peningkatan prasarana transportasi. Jika tidak cepat ditanggulangi, maka kemacetan di Jakarta akan semakin parah. Untuk mengatasi kemacetan dengan terbatasnya lahan yang tersedia, maka Pemerintah Provinsi DKI Jakarta mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti diberlakukannya 3 in 1, membangun *under pass* dan *fly over* dan kebijakan peraturan pembatasan kendaraan bermotor berdasarkan nomor polisi genap dan ganjil.

## 2.2. Bus Rapid Transit (BRT)

Salah satu bentuk angkutan massal di DKI Jakarta adalah *Bus Rapid Transit* yang lebih dikenal sebagai busway atau bus Transjakarta, yang memberikan jalan khusus angkutan bus. Program angkutan ini dimulai sejak tahun 2004. Hingga akhir tahun 2019 telah beroperasi 13 koridor busway dan beberapa jalur di luar koridor yang tersedia dengan armada sebanyak 3.865 bus.

**Tabel 2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penumpang Bus Transjakarta Menurut Koridor/Rute, 2018 -2019**

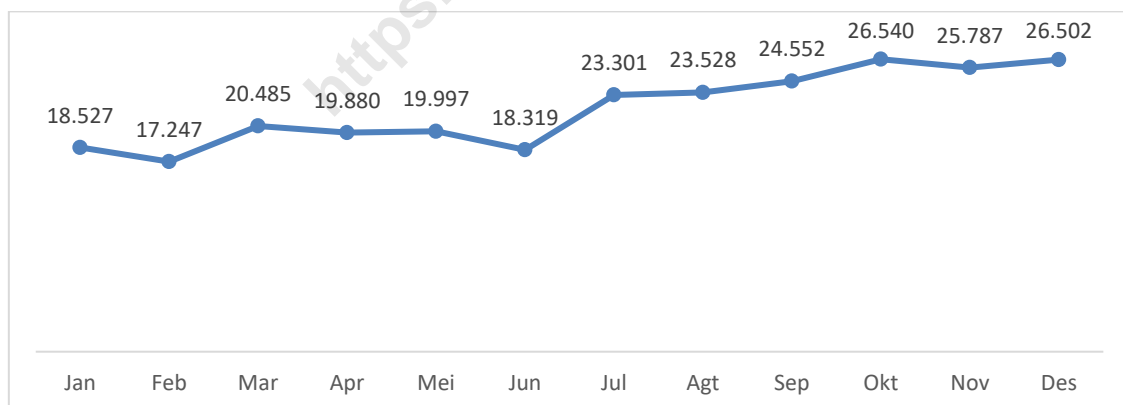
Koridor (1)	Rute (2)	Penumpang (orang)		Pertumbuhan (persen) (5)
		2018 (3)	2019 (4)	
Koridor 1	Blok M-Kota	26 495 051	28 710 519	8,36 %
Koridor 2	Pulogadung 1 - Harmoni	9 840 205	9 569 953	-2,75 %
Koridor 3	Kalideres – Pasar Baru	11 657 441	12 809 507	9,88 %
Koridor 4	Pulogadung 2 – Dukuh Atas	7 095 355	9 221 017	29,96 %
Koridor 5	Kampung Melayu - Ancol	10 903 762	12 329 691	13,08 %
Koridor 6	Ragunan – Dukuh Atas 2	10 094 390	12 051 594	19,39 %
Koridor 7	Kampung Rambutan – Kampung Melayu	10 313 632	11 560 250	12,09 %
Koridor 8	Lebak Bulus – Harmoni	10 611 826	12 508 960	17,88 %
Koridor 9	Pinang Ranti - Pluit	15 946 256	17 527 958	9,92 %
Koridor 10	PGC 2 – Tanjung Priok	8 407 109	9 960 875	18,48 %
Koridor 11	Pulogebang – Kampung Melayu	3 248 894	3 875 869	19,30 %
Koridor 12	Penjaringan – Tanjung Priok	2 439 074	3 012 590	23,51 %
Koridor 13	Puribeta - Tendean	6 303 983	8 825 641	40,00 %
	Lainnya/ <i>Others</i>	55 626 511	112 689 288	102,58 %
<b>Jumlah</b>		<b>188 963 489</b>	<b>264 653 712</b>	<b>40,06 %</b>

Sumber: PT Transjakarta

Selama tahun 2019, penumpang yang diangkut armada busway sebanyak 264.65 juta penumpang. Koridor 1 (jurusan Blok M – Kota), mengangkut jumlah penumpang terbanyak dibanding koridor-koridor lainnya yaitu 10.85 persen dari total penumpang busway. Koridor dengan penumpang terbanyak berikutnya adalah koridor 9 (jurusan Pinang Ranti-Pluit) yaitu 6.62 persen. Sementara koridor yang mengangkut penumpang terendah adalah koridor 11 (Pulo gebang – Kp Melayu) dan koridor 12 (Penjaringan–Tanjung Priok). masing-masing mengangkut penumpang 1,46 persen dan 1,14 persen dari total penumpang busway tahun 2019. Selain itu armada busway juga melayani sekitar 112.69 juta (42,58 persen) penumpang di luar jalur koridor.

Jika dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah penumpang busway tahun 2019 mengalami peningkatan 40,06 persen atau dari 188,96 juta penumpang pada tahun 2018 menjadi 264,65 juta penumpang pada tahun 2019. Tren penumpang Busway selama tahun 2019 dapat dilihat pada Grafik 2.2. dimana jumlah penumpang terendah terjadi pada bulan Februari sebanyak 17.247 ribu penumpang dan tertinggi pada bulan Oktober mencapai 26.540 ribu penumpang.

**Grafik 2.2. Trend Pencapaian Data Pelanggan Transjakarta Menurut Bulan. 2019 (orang)**

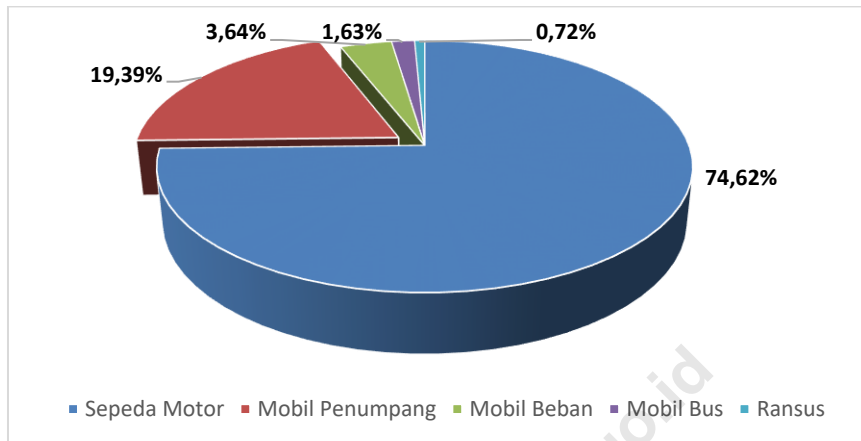


### 2.3. Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor yang melewati jalan di ibukota Jakarta setiap tahun terus meningkat. peningkatan ini menunjukkan bahwa mobilitas penumpang maupun barang di wilayah DKI Jakarta juga selalu meningkat. Jumlah kendaraan bermotor tidak termasuk kendaraan TNI, Polri dan *Corps Diplomatic* di DKI Jakarta dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kenaikan. Grafik 2.3 menunjukkan lalu lintas di Jakarta tahun 2019 didominasi

oleh sepeda motor (74,62 persen). mobil penumpang (19,39 persen). mobil beban (3,64 persen). mobil bus (1,63 persen). dan kendaraan khusus (ransus) sebesar 0,72 persen.

**Grafik 2.3. Persentase Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Bermotor Di DKI Jakarta, 2019**



Pertumbuhan kendaraan bermotor selama lima tahun terakhir mencapai 2,94 persen per tahun. Jika dirinci menurut jenis kendaraan. mobil penumpang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu 4,04 persen per tahun. Disusul Sepeda Motor, yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,83 persen per tahun, kemudian mobil beban dengan pertumbuhan 1,97 persen per tahun dan kendaraan khusus yang tumbuh 1,93 persen per tahun. Sementara mobil bus mengalami penurunan sebesar 1,51 persen per tahun (Tabel 2.2).

**Tabel 2.2. Jumlah Kendaraan Bermotor Yang Terdaftar (Tidak Termasuk TNI, Polri dan Corp Diplomatik) Menurut Jenis Kendaraan, 2015-2019 (unit)**

Jenis Kendaraan	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sepeda Motor	13 989 590	13 310 672	14 063 540	14 859 283	15 644 530	2,83
Mobil Penumpang	3 469 168	3 525 925	3 711 351	3 910 648	4 064 836	4,04
Mobil Beban	706 014	689 561	708 918	735 912	763 374	1,97
Mobil Bus	363 483	338 730	339 326	341 947	342 036	-1,51
Ransus	139 801	141516	144 603	148 393	150 932	1,93
Jumlah	18 668 056	18 006 404	18 967 738	19 962 778	20 965 708	2,94

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

## 2.4. Surat Ijin Mengemudi (SIM)

Agar perjalanan angkutan darat aman, nyaman, tertib dan mengurangi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Kepolisian Republik Indonesia telah menetapkan peraturan berkaitan dengan kelayakan seseorang dalam mengemudikan kendaraan. Seseorang baru diperbolehkan mengendarai suatu jenis kendaraan apabila dia telah memenuhi syarat-syarat tertentu seperti usia yang cukup, karakter yang memenuhi syarat dan telah lulus ujian tertulis maupun ujian praktek. Tanpa persyaratan yang ketat dalam seleksi kepemilikan SIM maka keamanan dan kenyamanan dalam berkendara di jalan raya akan sulit didapat.

Jenis SIM terdiri dari beberapa macam yakni SIM A, SIM BI, SIM BII, SIM C dan SIM D. Masing-masing jenis SIM menunjukkan jenis kendaraan apa yang boleh dikemudikan oleh si pemilik SIM. Jumlah SIM yang dicatat merupakan jumlah SIM yang dikeluarkan pada tahun bersangkutan, baik berupa SIM baru, SIM perpanjangan, SIM peningkatan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak (Tabel 2.3).

**Tabel 2.3. Jumlah SIM yang Diselesaikan di DKI Jakarta Menurut Jenisnya, 2015-2019**

Jenis SIM	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIM A	379 438	395 860	380 985	372 426	325 181	-3,78
SIM A Umum	2 977	3 775	2 587	3 656	1 299	-18,72
SIM B I	33 007	32 274	27 350	28 520	14 629	-18,41
SIM B I Umum	10 541	11 347	9 088	9 836	5 816	-13,81
SIM B II	2 462	2 351	2 191	1 922	1 005	-20,07
SIM B II Umum	5 380	5 467	5 041	5 747	3 748	-8,64
SIM C	506 808	531 079	531 114	485 866	441 577	-3,39
SIM D	40	24	31	172	35	-3,28
SIM Rusak	-	-	1 106	2 951	3 959	-
Jumlah	940 653	982 177	959 493	911 096	797 249	-4,05

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Selama kurun waktu 2015-2019 terjadi fluktuasi pada jumlah SIM yang dikeluarkan oleh Ditlantas Polda Metro Jaya. Pada tahun 2015 telah diterbitkan 940.653 SIM meningkat menjadi 982.177 SIM pada tahun 2016 dan terus mengalami penurunan

menjadi 797.249 SIM pada tahun 2019. Rata-rata pertumbuhan penyelesaian SIM pertahun menurun 4,05 persen.

Jika dirinci berdasarkan jenis SIM. pada tahun 2019 lebih dari setengah SIM yang dikeluarkan merupakan SIM C, yaitu 441.577 SIM atau 55,39 persen, SIM C adalah SIM untuk kendaraan sepeda motor sehingga banyaknya SIM C yang diselesaikan sangat terkait dengan meningkatnya jumlah pemilik sepeda motor. Pertumbuhan rata-rata per tahun seluruh jenis SIM mengalami penurunan. Pertumbuhan rata-rata per tahun SIM A, SIM C dan SIM D masing-masing -3,78 persen, -3,39 persen dan -3,28 persen.

## 2.5. Kecelakaan Lalu Lintas

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan keamanan, kenyamanan dan ketertiban dalam berlalu lintas, baik di jalan raya maupun di jalan tol adalah kecelakaan lalu lintas. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi menunjukkan semakin baik sistem angkutan darat yang dimiliki, sebaliknya semakin banyak kecelakaan lalu lintas yang terjadi berarti semakin buruk sistem angkutan darat yang dimiliki.

**Tabel 2.4. Jumlah Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas, Korban dan Kerugiannya Tahun 2015- 2019**

Rincian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(4)	(5)	(6)	(3)	(6)
Jumlah Kecelakaan (Kasus)	6 434	6 180	5 647	5 903	8 877
Korban mati (orang)	591	678	572	568	559
Luka Berat (Orang)	2 688	2 250	1 104	867	1 565
Luka Ringan (Orang)	4 290	4 487	4 968	5 724	8 433
Kerugian Materi (Juta Rp)	16 631	20 295	18 266	14 221	18 336

Sumber: Ditlantas Polda Metro Jaya

Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di jalan raya ibu kota pada tahun 2015-2019 dapat dilihat tabel 2.4. Berdasarkan data pada tabel tersebut jumlah kejadian kecelakaan selama tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 jumlah kecelakaan mengalami penurunan dari 6.434 kasus pada tahun 2015 menjadi 6.180 kasus tahun 2016 dan terus menurun menjadi 5.647 kasus pada tahun 2017. Jumlah

kecelakaan meningkat pada tahun 2018 menjadi 5.903 kasus dan kembali meningkat cukup tajam hingga 8.877 kasus pada tahun 2019.

Seiring dengan kejadian kecelakaan lalu lintas maka akan terdapat jiwa yang menjadi korban kecelakaan tersebut. Jumlah korban kecelakaan dapat dirinci menjadi korban meninggal/mati, korban luka berat, dan luka ringan, serta kerugian materi, Jumlah korban meninggal mengalami peningkatan dari 591 orang pada tahun 2015 menjadi 678 orang pada tahun 2016. Perkembangan yang cukup menggembirakan dimana jumlah korban meninggal karena kecelakaan terus menurun selama tahun 2017 hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 jumlah korban meninggal 572 orang menurun menjadi 568 orang pada tahun 2018 dan 559 orang pada tahun 2019. Demikian halnya korban luka berat terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga mencapai 867 orang di tahun 2018, namun pada tahun 2019 korban luka berat meningkat menjadi 1.565 orang. Sebaliknya korban luka ringan mengalami peningkatan dari 4.290 pada tahun 2015 dan terus meningkat hingga mencapai 8.433 orang pada tahun 2019.

Pada tabel 2.5. berikut dapat diketahui jumlah kecelakaan, jumlah korban dan penyebab kecelakaan lalu lintas yang terjadi di ruas jalan tol. Jumlah kecelakaan di jalan tol mengalami penurunan selama periode 2015 – 2019 dengan rata-rata penurunan per tahun 8,29 persen. Demikian halnya dengan jumlah korban meninggal juga mengalami rata-rata penurunan sebanyak 5,43 persen per tahun.

**Tabel 2.5. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas di Jalan Tol, Korban Jiwa, dan Faktor Penyebab Kecelakaan, 2015-2019**

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
1. Jumlah Kecelakaan (kasus)	1 525	1 400	1 247	1 210	1 079	-8,29
2. Jumlah Korban meninggal (orang)	125	89	116	109	100	-5,43
3. Faktor Penyebab :						
a Pengemudi	1 208	1 103	1 013	1 029	929	-6,35
b Kendaraan	308	284	210	166	143	-17,45
c Lingkungan	9	13	24	15	7	-6,09

Sumber: PT Jasamarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan lalu lintas di jalan tol antara lain adalah faktor pengemudi, faktor kendaraan dan faktor lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut, faktor kelalaian pengemudi merupakan faktor penyebab kecelakaan terbesar yang mencapai 929 kasus dari 1.079 kasus kecelakaan atau 86,10 persen.

## 2.6. Angkutan Umum dan Angkutan Barang

Jumlah angkutan kota di Jakarta terdiri dari angkutan bus, taksi, dan angkutan lingkungan. Angkutan bus terdiri dari bus kota besar (termasuk trans Jakarta), bus kota sedang, dan bus kota kecil. Selain angkutan kota tersedia juga angkutan pariwisata & sewa, serta angkutan kota antar provinsi (AKAP). Pada tahun 2019 jumlah seluruh angkutan umum tercatat sebanyak 35.602 kendaraan, turun 5,07 persen dibanding tahun 2018 yang sebesar 37.502 kendaraan. Jumlah armada bus yang masih terdaftar untuk melayani angkutan di DKI Jakarta pada tahun 2019 berjumlah 10.593 bus (termasuk trans Jakarta) turun 8,35 persen dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 11.558 kendaraan, (Tabel 2.6).

**Tabel 2.6. Jumlah Angkutan Umum dan Angkutan Barang Menurut Jenis Angkutan, 2018-2019 (unit)**

Jenis Bus	2018	2019	Petumbuhan (%)
(1)	(4)	(4)	(5)
1. Bus Kota – Besar*)	2 393	2 460	2,80
2. Bus Kota - Sedang	709	7	-99,01
3. Bus Kota - Kecil	8 456	8 125	-3,90
4. Bus (1+2+3)	11 558	10 593	-8,35
5. Taksi	11 383	19 409	70,51
6. Angkutan Lingkungan/Bajay	6 025	556	-90,77
7. Angkutan Pariwisata & Sewa	5 914	3 040	-48,60
8. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP)	2 622	2 453	-6,45
9. Jumlah Angkutan Umum (4+5+6+7+8)	37 502	35 602	5,07
10 Angkutan Barang	36 894	36 894	0,00

Catatan: \*) Termasuk Bus Transjakarta; Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta

Jumlah angkutan yang mengalami peningkatan pada tahun 2019 adalah angkutan taksi dan angkutan bus kota besar. Angkutan taksi mengalami peningkatan dari 11.383 kendaraan pada tahun 2018 meningkat menjadi 19.409 kendaraan tahun 2019 atau naik 70,51 persen. Angkutan bus kota besar meningkat 2,80 persen yaitu dari 2.393 kendaraan pada tahun 2018 menjadi 2.460 kendaraan pada tahun 2019.

Angkutan yang mengalami penurunan terbesar adalah angkutan bus sedang. menurun 99,01 persen dari 709 kendaraan pada tahun 2018 menjadi 7 kendaraan pada tahun 2019. Demikian juga untuk bus Antar Kota, Bus Pariwisata maupun bus angkutan lingkungan atau bajaj sama-sama mengalami penurunan. Bus Pariwisata turun 48.60 persen atau dari 5.914 bus pada tahun 2018 menjadi 3.040 bus pada tahun 2019. Bus antar kota menurun dari 2.622 bus tahun 2018 menjadi 2.453 kendaraan tahun 2019 atau turun 6,45 persen. Sementara angkutan lingkungan atau bajaj turun 90,77 persen yaitu dari 6.025 bus di tahun 2018 menjadi 556 kendaraan pada tahun 2019.

Selain angkutan umum, angkutan barang juga tersedia untuk memenuhi kebutuhan warga Jakarta khususnya untuk kegiatan bisnis. Pada tahun 2019 mobil barang atau kendaraan angkutan barang tidak ada perubahan kenaikan ataupun penurunan dibandingkan kendaraan angkutan barang di tahun 2018 yaitu tetap sebesar 36.894 kendaraan.

## **2.7. Angkutan Kereta Api**

Kereta api sebagai sarana transportasi pada umumnya dipilih karena kemampuannya mengangkut muatan dalam jumlah besar melalui jarak yang jauh. mengangkut penumpang dalam jumlah besar untuk jarak sedang, dan sebagai sarana angkutan komuter di kota-kota besar. Kereta api bukan hanya alternatif pilihan transportasi rakyat yang murah, tetapi juga bebas dari kemacetan jalan raya ibu kota. Bahkan kereta api bukan hanya pilihan bagi mereka yang berekonomi menengah ke bawah, tetapi juga menjadi gaya hidup mereka yang "berduit" tetapi mencari kepraktisan serta kenyamanan untuk mencapai tempat tujuan. PT KAI Commuter Jabodetabek terus berusaha meningkatkan pelayanan pada para pengguna KRL Jabodetabek diantaranya dengan menambah sarana maupun inovasi di bidang layanan bagi penumpang.



### 2.7.1 Penumpang Kereta Api

Jumlah penumpang kereta api selama tahun 2015-2019 terus mengalami peningkatan dengan rata-rata tingkat pertumbuhan 7,54 persen per tahun. Pertumbuhan terbesar terjadi pada penumpang kereta luar kota, yaitu sebesar 22,78 persen per tahunnya. Demikian halnya dengan pertumbuhan penumpang kereta api tujuan Jabodetabek juga meningkat sebesar 6,88 persen per tahun (Tabel 2.7).

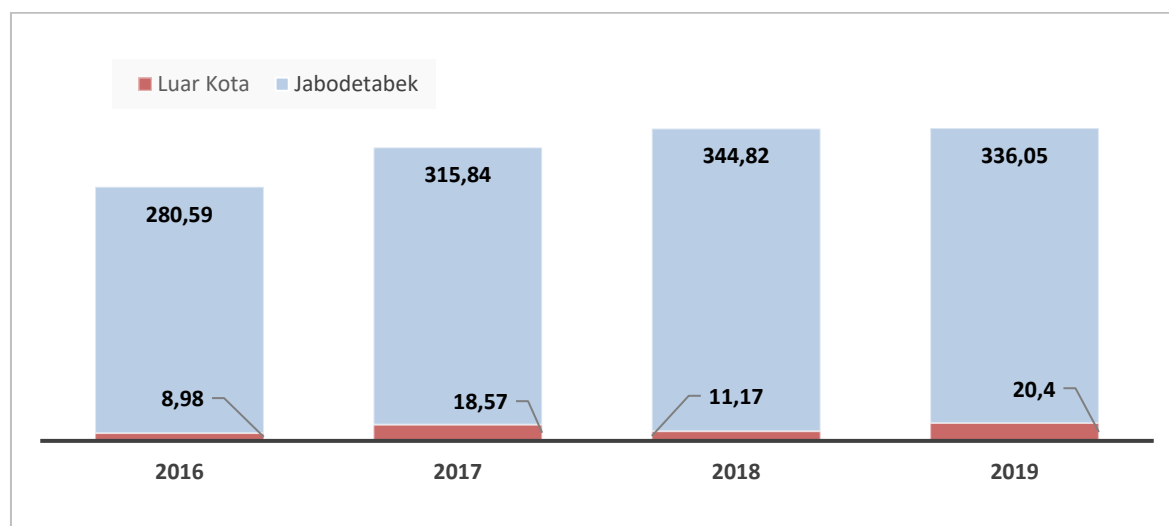
**Tabel 2.7. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2015 – 2019**

Tujuan	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan per tahun (%)
(1)	(4)	(5)	(6)	(6)	(6)	(7)
Luar Kota	8 977 797	8 977 797	9 302 017	11 166 115	20 401 268	22,78
Jabodetabek	257 530 185	280 588 767	315 844 991	344 815 989	336 048 369	6,88
Jumlah	266 507 982	289 566 564	325 147 008	355 982 104	356 449 637	7,54

Sumber/Source: PT KAI Cabang Jakarta

Jumlah penumpang kereta api tujuan Jabodetabek pada tahun 2019 sebanyak 336,05 juta penumpang atau turun sebesar 2,54 persen jika dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya untuk jumlah penumpang luar kota mengalami peningkatan. yaitu dari 11,17 juta pada tahun 2018 menjadi 20,40 juta atau naik 82,71 persen pada tahun 2019.

**Grafik 2.4. Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Tujuan, 2016-2019 (juta orang)**



Sumber/Source: PT KAI Cabang Jakarta

Tingginya jumlah penumpang kereta api Jabodetabek menunjukkan bahwa moda transportasi kereta api merupakan pilihan utama angkutan bagi masyarakat di wilayah Jakarta dan kota-kota disekitarnya. Angkutan kereta merupakan moda transportasi darat yang dapat mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara cepat, aman, efisien dan relatif murah sehingga dapat lebih dikembangkan menjadi salah satu alat transportasi yang terus diandalkan.

### 2.7.2 Armada dan Perjalanan Kereta Api

Jumlah penumpang Kereta Commuter Indonesia (KCI) Jabodetabek terus meningkat seiring dengan penambahan armada KRL dari tahun ke tahun. Hingga Desember 2019, KCI telah memiliki 1.132 unit KRL, dan akan terus bertambah. Sepanjang tahun 2019, KCI telah melakukan penambahan armada sebanyak 168 kereta guna memenuhi kebutuhan sarana angkutan penumpang Jabodetabek (Tabel 2.8).

**Tabel 2.8. Penambahan Armada Kereta Rel Listrik (KRL) Jabodetabek Tahun 2010 - 2019 (unit)**

Tahun	Pertambahan KRL	Keterangan
(1)	(2)	(3)
2010	110	KRL Tokyo Metro Seri 7000
2011	100	KRL Seri JR 203 dan Tokyo Metro seri 6000
2012	90	KRL Seri JR 203
2013	180	KRL Seri 205
2014	176	KRL Seri JR 205
2015	120	-
2016	60	-
2017	60	KRL Tokyo Metro Seri 6000
2018	68	KRL Seri JR 205 dan Tokyo Metro seri 6000
2019	168	KRL Seri JR 205
Jumlah KRL s.d. 2019	1 132	

Sumber: [www.krl.co.id](http://www.krl.co.id)

Tabel 2.9. menunjukkan bahwa tahun 2019 KCI mengoperasikan 938 perjalanan setiap harinya, meningkat dibanding tahun 2018 yang baru mengoperasikan 936 perjalanan. Jumlah perjalanan kereta api Jabodetabek terbanyak adalah rute Bogor/Depok - Jakarta Kota yaitu sebanyak 219 perjalanan dengan pertumbuhan sebesar 0,92 persen

dibanding tahun 2018. Apabila dibandingkan dengan tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 1,35 persen atau dari 222 perjalanan di tahun 2017 menjadi 219 perjalanan di tahun 2019. Posisi berikutnya adalah rute Bogor/Depok - Jakarta Kota/Jatinegara yang sebanyak 178 perjalanan pada tahun 2018 dan tidak mengalami perubahan di tahun 2019, namun jika dibandingkan dengan tahun 2017 untuk perjalanan rute Bogor/Depok - Jakarta Kota/Jatinegara terjadi penurunan sebesar 3,78 persen yaitu 185 perjalanan pada tahun 2017 menjadi 178 perjalanan di tahun 2019. Sementara rute Tanjung Priuk - Jakarta Kota (PP) meningkat dari 20 perjalanan pada tahun 2017 menjadi 40 perjalanan pada tahun 2018 dan 2019. Sedangkan rute dengan jumlah perjalanan terendah adalah rute Manggarai - Angke (PP/ Freeder) yaitu 2 perjalanan sejak tahun 2017 hingga tahun 2019 (krl.co.id).

**Tabel 2.9. Jumlah Perjalanan Kereta Api Jabodetabek Menurut Lintas Tahun 2017 – 2019**

Lintas	GAPEKA 2017	GAPEKA 2018	GAPEKA 2019
(1)	(2)	(3)	(4)
Bogor / Depok /Nambo- Angke/Jatinegara (PP)	185	178	178
Bogor/ Depok - Jakarta Kota (PP)	222	217	219
Bekasi /Cikarang - Jakarta Kota (PP)	163	163	163
Rangkas/ Maja/ Parung panjang/ serpong – Tanah Abang (PP)	197	197	197
Tangerang - Duri (PP)	84	94	94
Tanjung Priuk - Jakarta Kota (PP)	20	40	40
Kampung Bandan - Jakarta Kota (PP/ Freeder)	45	45	45
Manggarai – Angke (PP/ Freeder)	2	2	2
<b>Jumlah</b>	<b>918</b>	<b>936</b>	<b>938</b>

*Catatan: Gapeka (Grafik Perjalanan Kereta Api); Sumber: www.krl.co.id*

### 2.7.3. Angkutan Barang

Jumlah barang yang diangkut kereta api terus mengalami peningkatan selama tahun 2017-2019. Jumlah barang yang berhasil diangkut kereta api pada tahun 2017 sebanyak 3.392 ribu ton dan meningkat menjadi 5.034 ribu ton pada tahun 2018. kemudian menurun menjadi 4.751 juta ton pada tahun 2019. Menurut jenis barang yang diangkut. peti kemas menduduki urutan pertama. pada tahun 2017 jumlah peti kemas

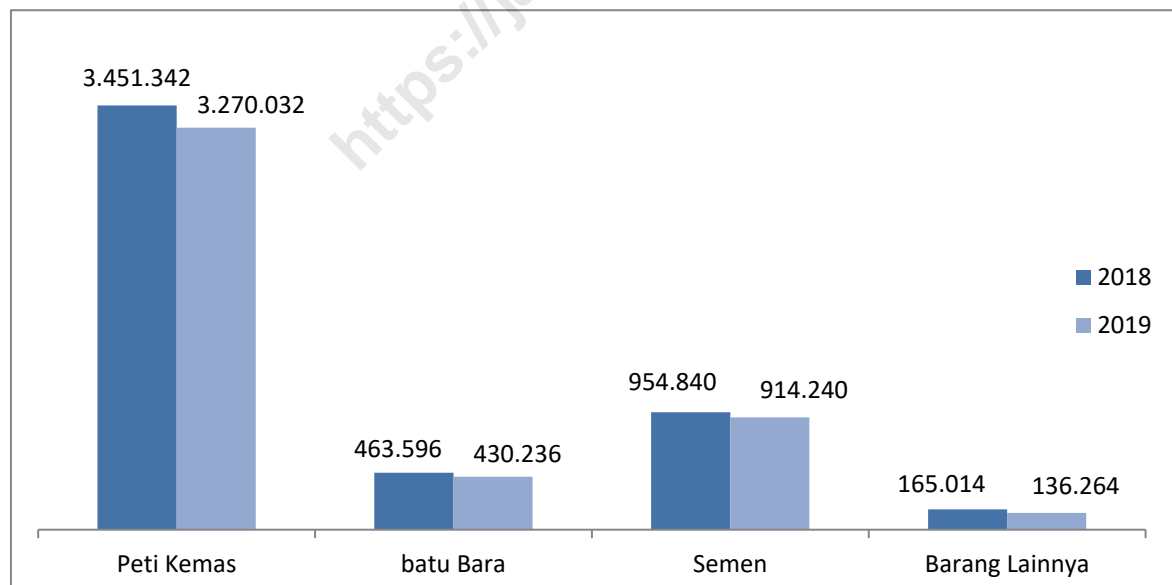
1.990 ribu ton kemudian meningkat menjadi 3.451 ribu ton pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 3.270 pada tahun 2019. Semen merupakan barang yang diangkut pada posisi kedua dengan jumlah 766 ribu ton, meningkat menjadi 955 ribu ton pada tahun 2018 dan mengalami penurunan menjadi 914 ribu ton pada tahun 2019 (Tabel 2.10).

**Tabel 2.10. Jumlah Barang yang Diangkut Kereta Api Menurut Jenisnya, 2017 - 2019 (ton)**

Tahun	Parcel Ons Utara	Peti Kemas	Batubara	Semen	Aqua	Bhp	Klb	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
2017	59 218	1 990 313	343 116	766 600	132 763	45 773	54 220	3 392 003
2018	59 701	3 451 342	463 596	954 840	12 385	54 530	38 398	5 034 792
2019	34 182	3 270 032	430 236	914 240	-	47 806	54 276	4 750 772

Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

**Grafik 2.5. Jumlah Barang Yang Diangkut Kereta Api di DKI Jakarta, 2018-2019 (ton)**



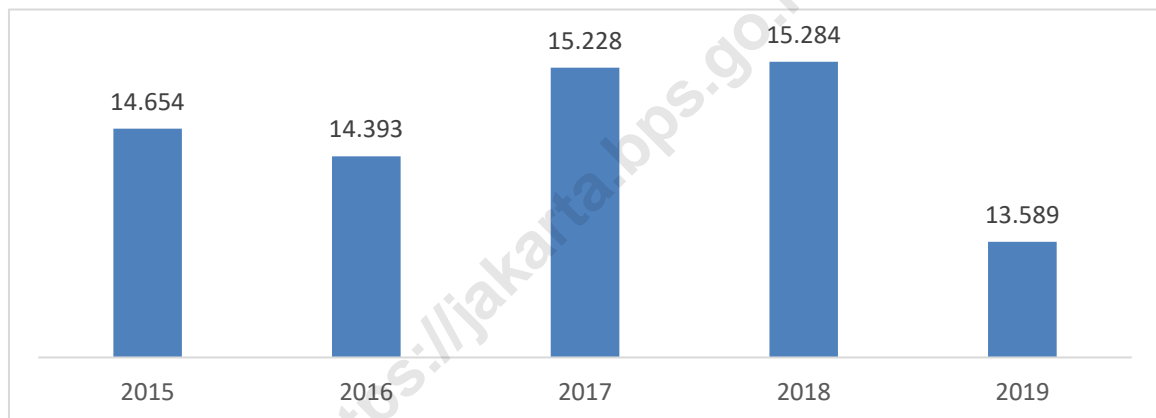
Sumber: PT KAI Cabang Jakarta

## BAB III TRANSPORTASI LAUT

### 3.1. Jumlah Kapal Bersandar

Berdasarkan catatan PT Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung jumlah kapal bersandar di Pelabuhan Tanjung Priok pada tahun 2015 sebanyak 14.654 kapal dan menurun menjadi 14.393 kapal pada tahun 2016. sebaliknya pada tahun 2017 dan 2018 jumlah kapal bersandar meningkat menjadi 15.228 kapal dan 15.284 kapal. Pada tahun 2019 jumlah kapal yang bersandar kembali menurun menjadi 13.589 kapal.

**Grafik 3.1. Jumlah Kapal Laut yang Bersandar di Pelabuhan Laut Tanjung Priok  
Tahun 2015 - 2019**



### 3.2. Jumlah Penumpang Kapal Laut

Jumlah penumpang kapal antar pulau (pelayaran nusantara) yang melalui Pelabuhan Tanjung Priok selama lima tahun terakhir berfluktuasi. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi penurunan jumlah penumpang 14,21 persen dan 16,40 persen. Jumlah penumpang kembali meningkat 14,39 persen pada tahun 2018 dan meningkat tajam pada tahun 2019 menjadi 524.279 orang atau tumbuh 122,12 persen. Penurunan jumlah penumpang pada tahun 2016 dan 2017 salah satu pemicunya adalah harga tiket pesawat yang relatif murah. dengan harga yang sama bahkan pada maskapai tertentu harga tiket pesawat bisa lebih murah dibanding harga tiket kapal laut, maka calon penumpang lebih memilih menggunakan pesawat udara dibanding kapal laut.

**Tabel 3.1. Jumlah Penumpang yang Diangkut Kapal Laut Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2015-2019 (orang)**

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Penumpang (orang)	287 711	246 840	206 346	236 033	524 279
- Datang	158 255	127 427	107 849	119 403	271 261
- Berangkat	129 456	119 413	98 497	116 624	253 018

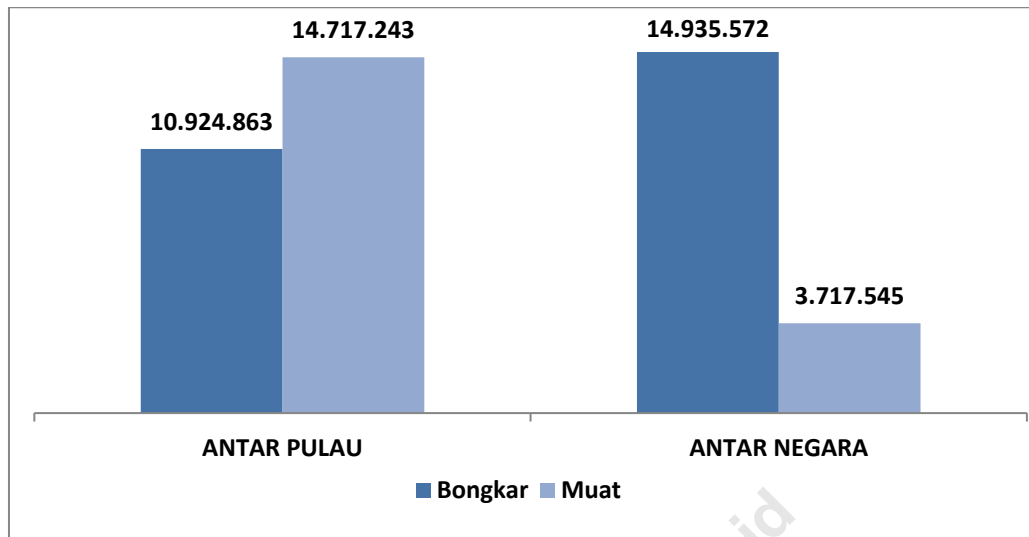
Sumber: PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

Apabila dirinci berdasarkan keberangkatan dan kedatangan, jumlah penumpang yang datang pada tahun 2019 sebanyak 271.261 orang dan jumlah penumpang yang berangkat 253.018 orang. Pada tahun 2016 dan 2017 jumlah penumpang yang datang maupun berangkat menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 jumlah penumpang datang menurut 19,48 persen dan jumlah penumpang berangkat menurun 7,76 persen. Jumlah penumpang datang pada tahun 2017 menurun 15,36 persen dan jumlah penumpang berangkat menurun 15,52 persen. Jumlah penumpang datang maupun berangkat kembali meningkat 10,71 persen dan 18,40 persen pada tahun 2018, dan kembali meningkat 127,18 persen dan 116,95 persen pada tahun 2019.

### 3.3. Jumlah Barang yang Diangkut Kapal Laut

Barang yang diangkut oleh kapal laut melalui Pelabuhan Tanjung Priok tahun 2019 mencapai 44,30 juta ton. terdiri dari 25,64 juta ton (57,89 persen) berasal dari pelayaran antar pulau dan 18,65 juta ton (39,42 persen) berasal dari pelayaran antar Negara. Pada tahun 2019, jumlah barang yang dibongkar sebanyak 25,86 juta ton sedangkan barang yang dimuat hanya 18,43 juta ton atau bobot barang dibongkar hampir dua kali lipat barang yang dimuat.

**Grafik 3.2. Jumlah Barang yang di Bongkar dan di Muat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran dan Jumlah Kapal, 2019 (ton)**



Pada tabel 3.2 menyajikan data perkembangan jumlah barang yang diangkut melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok selama lima tahun terakhir. Jumlah barang yang diangkut menurun 6,99 persen pada tahun 2016 dan 3,85 persen pada tahun 2017, dan meningkat 4,16 persen pada 2018 namun kembali menurun 6,39 persen pada tahun 2019.

**Tabel 3.2. Jumlah Barang yang diangkut Kapal Laut Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok Menurut Jenis Pelayaran, 2015 - 2019**

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pelayanan Nusantara (Barang ton)	29 241 726	25 619 845	19 425 328	26 765 953	25 642 106
- Bongkar	14 688 355	12 129 344	14 962 369	12 820 660	10 924 863
- Muat	14 553 371	13 490 501	4 462 959	13 945 293	14 717 243
2. Pelayanan Samudera (Barang ton)	21 559 220	21 628 128	26 005 604	20 553 316	18 653 117
- Bongkar	16 358 800	17 067 048	12 664 857	16 445 733	14 935 572
- Muat	5 200 420	4 561 080	13 340 747	4 107 583	3 717 545
3. Pelayanan Nusantara dan Samudera	50 800 948	47 247 973	45 430 931	47 319 269	44 295 223
- Bongkar	31 047 155	29 196 392	27 627 225	29 266 393	25 860 435
- Muat	19 753 793	18 051 581	17 803 706	18 052 876	18 434 788

Sumber: PT Angkasa Pura II

## BAB IV TRANSPORTASI UDARA

Wilayah udara nasional adalah aset negara yang sangat berharga dan memiliki nilai strategis di bidang ekonomi dan pertahanan keamanan. Salah satu potensi positif terbesarnya adalah kegunaan ruang udara sebagai media transportasi. Kemampuan transportasi udara yang dapat menempuh ribuan mil dalam hitungan detik serta daya jangkau yang mampu mencapai seluruh tempat memang sangat dibutuhkan oleh Indonesia yang memiliki wilayah sangat luas dan berpencar-pencar dalam bentuk kepulauan.

Sebagaimana transportasi pada umumnya, transportasi udara mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai unsur penunjang (*servicing sector*) dan unsur pendorong (*promoting sector*). Peran transportasi udara sebagai unsur penunjang dapat dilihat dari kemampuannya menyediakan jasa transportasi yang efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan sektor lain, sekaligus juga berperan dalam menggerakkan dinamika pembangunan.

### 4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara.

Kegiatan transportasi udara di wilayah DKI Jakarta dilakukan di Bandar Udara Halim Perdana Kusuma. Jumlah lalu lintas pesawat udara selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1. Jumlah Lalu lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2015-2019 (trip)**

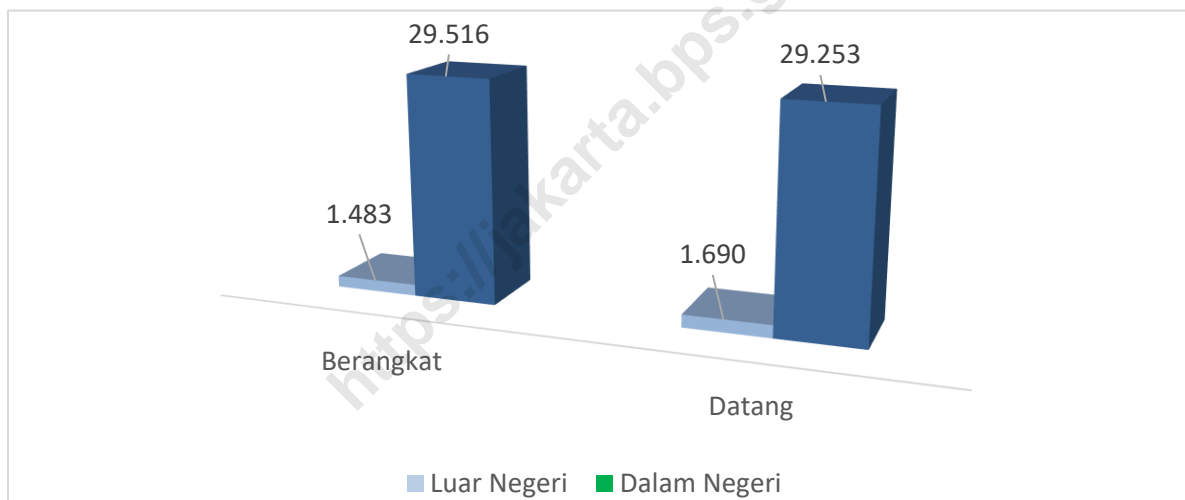
Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan per tahun(%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	4 839	3 545	3 645	3 368	3 173	-10,01
- Berangkat	2 219	1 686	1 721	1 551	1 483	-9,58
- Datang	2 620	1 859	1 924	1 817	1 690	-10,38
2. Dalam Negeri	34 178	51 163	63 745	63 430	58 769	14,51
- Berangkat	17 305	25 763	31 962	31 883	29 516	14,28
- Datang	16 873	25 400	31 783	31 547	29 253	14,75
3. Jumlah	39 017	54 708	67 390	66 798	61 942	12,25
- Berangkat	19 524	27 449	33 683	33 434	30 999	12,25
- Datang	19 493	27 259	33 707	33 364	30 943	12,25

Sumber: PT Angkasa Pura II



Lalu lintas penerbangan di Bandara Halim Perdana Kusuma selama lima tahun terakhir (2015-2019) mengalami peningkatan rata-rata 12,25 persen pertahun. Jumlah penerbangan berangkat maupun jumlah penerbangan datang meningkat rata-rata 12,25 persen per tahun. Apabila dilihat berdasarkan tujuan penerbangan, penerbangan dalam negeri mengalami pertumbuhan 14,51 persen per tahun. Jumlah penerbangan yang berangkat meningkat 14,28 persen per tahun, demikian pula jumlah penerbangan yang datang meningkat 14,75 persen per tahun. Sebaliknya penerbangan luar negeri mengalami penurunan rata-rata 10,01 persen per tahun. Jumlah penerbangan yang berangkat menurun 9,58 persen per tahun dan jumlah penerbangan yang datang menurun 10,38 persen per tahun.

**Grafik 4.1. Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (perjalanan)**



Grafik 4.1 menunjukkan bahwa lalu lintas penerbangan di bandara Halim Perdana Kusuma tahun 2019 lebih banyak berasal dari penerbangan dalam negeri. Jumlah penerbangan dalam negeri di Halim Perdanakusuma mencapai 58.769 penerbangan dengan 29.516 penerbangan keberangkatan dan 29.253 penerbangan kedatangan. Sedangkan penerbangan luar negeri hanya berjumlah 3.178 penerbangan, dari jumlah tersebut sebanyak 1.483 penerbangan keberangkatan dan 1.690 penerbangan kedatangan. Untuk penerbangan dalam negeri, jumlah penerbangan keberangkatan lebih banyak dibanding kedatangan. Sebaliknya untuk penerbangan luar negeri, jumlah penerbangan kedatangan lebih banyak dibanding keberangkatan.

#### 4.2. Jumlah Penumpang dan Barang.

Jumlah penumpang pesawat udara melalui Bandara Udara Halim Perdana Kusuma pada tahun 2019 mencapai 6.044.302 penumpang terdiri dari 7.735 penumpang penerbangan luar negeri dan 6.036.567 penumpang penerbangan domestik. Jika dirinci menurut penumpang keberangkatan dan penumpang kedatangan, pada penerbangan luar negeri jumlah penumpang keberangkatan mencapai 4.361 penumpang dan penumpang kedatangan sebanyak 3.374 penumpang. Sementara pada penerbangan dalam negeri, jumlah penumpang keberangkatan sebanyak 2.967.232 penumpang dan jumlah penumpang kedatangan sebanyak 3.069.335 penumpang. Dalam lima tahun terakhir (2015-2019), penerbangan dalam negeri mengalami pertumbuhan penumpang sebesar 18,03 persen per tahun, sedang penerbangan luar negeri mengalami penurunan penumpang sebesar 59,47 persen per tahun (Tabel 4.2).

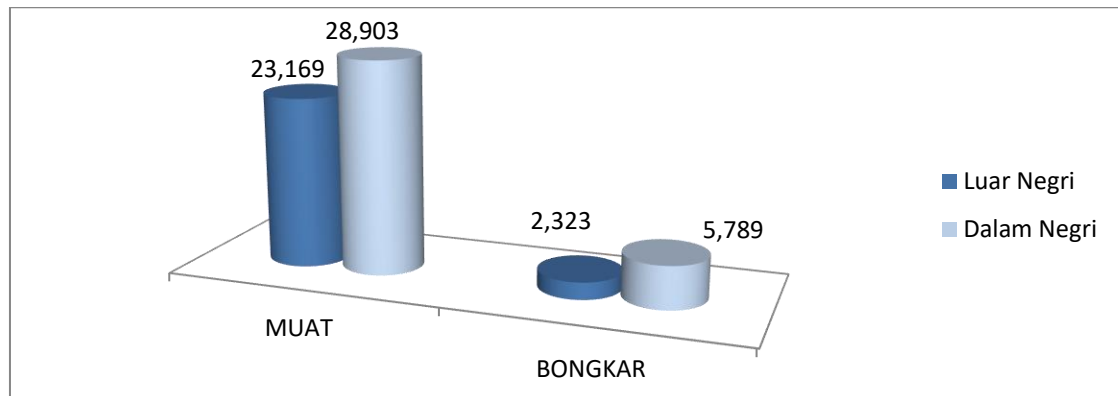
Tabel 4.2. Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2015-2019 (orang)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Pertumbuhan pertahun (%)
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)
1. Luar Negeri	286 678	7 227	12 009	7 692	7 735	-59,47
- Berangkat	40 778	4 405	8 414	5 206	4 361	-42,81
- Datang	245 900	2 822	3 595	2 486	3 374	-65,77
2. Dalam Negeri	3 110 663	5 563 438	6 743 017	7 282 193	6 036 567	18,03
- Berangkat	1 545 667	2 763 809	3 309 394	3 570 097	2 967 232	17,71
- Datang	1 564 996	2 800 229	3 433 623	3 712 096	3 069 335	18,34
3. Jumlah	3 397 341	5 571 265	6 755 026	7 289 885	6 044 302	15,49
- Berangkat	1 586 445	2 768 214	3 317 808	3 575 303	2 971 593	16,99
- Datang	1 810 896	2 803 051	3 437 218	3 714 582	3 072 709	14,13

Sumber: PT Angkasa Pura II

Jumlah barang yang dibongkar maupun dimuat melalui Bandara Halim Perdana Kusuma tidak terlalu banyak. Jumlah barang yang dimuat dari penerbangan luar negeri hanya 23.169 ton dan dari penerbangan dalam negeri 28.903 ton. sedangkan barang yang dibongkar 2.323 ton dari penerbangan luar negeri dan 5.789 ton dari penerbangan dalam negeri (Grafik 4.2).

**Grafik 4.2. Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (ton)**



<https://jakarta.bps.go.id>

# LAMPIRAN

<https://jakarta.bps.go.id>

**Lampiran 1 Panjang Jalan dan Luas Jalan Menurut Kota Administrasi dan Jenis Jalan Tahun 2019 (meter)**

Kota Administrasi	Jenis Status Jalan			Jumlah
	Jalan Nasional		Provinsi	
	Tol	Negara		(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>A Panjang Jalan (m)</b>				
Jakarta Selatan	28 800	13 661	1 986 157	2 028 618
Jakarta Timur	52 450	22 306	1 495 523	1 570 279
Jakarta Pusat	2 500	-	602 157	694 657
Jakarta Barat	30 500	11 972	1 169 976	1 212 448
Jakarta Utara	46 100	11 917	1 088 660	1 146 677
<b>Jumlah</b>	<b>160 350</b>	<b>59 856</b>	<b>6 432 473</b>	<b>6 652 679</b>
<b>B Luas Jalan (m<sup>2</sup>)</b>				
Jakarta Selatan	691 200	192 554	11 760 118	12 643 872
Jakarta Timur	1 451 550	367 404	9 429 065	11 248 019
Jakarta Pusat	60 000	-	5 959 548	6 019 548
Jakarta Barat	732 000	234 416	7 075 324	8 041 740
Jakarta Utara	1 075 200	194 062	7 204 090	8 473 352
<b>Jumlah</b>	<b>4 009 950</b>	<b>988 436</b>	<b>41 428 144</b>	<b>46 426 500</b>

Sumber: Sub Dinas Bina Program. Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta

**Lampiran 2 Lokasi Jalan Fly Over/Under Pass Menurut Wilayah dan Volume Jalan, 2019**

Lokasi	Wilayah	Volume			
		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>I Fly Over Departemen/ Kementrian</b>					
1	Kiapang/Slipi (Timur)	Jakarta Barat	240	16.1	3 864
2	Kiapang/Slipi (Barat)	Jakarta Barat	295	15.5	4 573
3	Grogol	Jakarta Barat	577	9	5 193
4	Jembatan Dua	Jakarta Barat	350	9	3 150
5	Jembatan Tiga	Jakarta Barat	436	9	3 924
6	Neli Murni	Jakarta Barat	419	17	7 123
7	Kemayoran Barat	Jakarta Pusat	332	12.5	4 150
8	Taman Ria	Jakarta Pusat	338	12	4 056
9	Kemayoran Timur	Jakarta Pusat	325	11.5	3 738
10	Kemayoran Tengah	Jakarta Pusat	325	11.5	3 738
11	R S Mitra Kemayoran	Jakarta Pusat	250	9	2 250
12	Kampung Rambutan	Jakarta Timur	121.8	13.8	1 681
13	Putri Hijau	Jakarta Selatan	519	22	11 418
14	Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	830.9	14.4	11 965
15	Tendean	Jakarta Selatan	325	7.1	2 308
16	Mampang	Jakarta Selatan	285	16.1	4 589
17	Tanjung Barat Utara	Jakarta Selatan	1 028	11.5	11 822
18	Tanjung Barat Selatan	Jakarta Selatan	1 068	11.5	12 282
<b>II Fly Over Pemda</b>					
1	Tomang	Jakarta Barat	222	10	2 201
2	Daan Mogot	Jakarta Barat	1 552	9	13 968
3	Pasar Pagi	Jakarta Barat	852	18	14 910
4	Pramuka Stage I	Jakarta Timur	472	10	4 578
5	Pramuka Stage II	Jakarta Timur	541	9	4 594
6	Senen	Jakarta Pusat	585	18	10 413
<b>Bersambung</b>					

**Sambungan Lampiran 2**

Lokasi	Wilayah	Volume			
		Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
II <i>Fly Over</i> Pemda					
7	Cideng	Jakarta Pusat	550	16	8 910
8	Karet Mas Mansyur	Jakarta Pusat	550	17	9 350
9	K S Tubun	Jakarta Pusat	472	17	8 071
10	Galur	Jakarta Pusat	497	9	4 469
11	Kuningan (Sisi Utara)	Jakarta Pusat	532	9	4 788
12	Kuningan (Sisi Selatan)	Jakarta Pusat	691	9	6 220
13	Kampung Melayu	Jakarta Timur	672	17	11 693
14	Dr Rajiman. Buaran	Jakarta Timur	467	17	7 981
15	Pahlawan Revolusi	Jakarta Timur	390	15	5 694
16	Penggilingan Stage I	Jakarta Timur	625	9	5 625
17	Penggilingan Stage II	Jakarta Timur	625	9	5 625
18	Klender/ Pondok Bambu	Jakarta Timur	395	30	11 732
19	Sahardjo	Jakarta Selatan	360	17	6 120
20	Lapangan Roos	Jakarta Selatan	757	17	12 866
21	Kalibata	Jakarta Selatan	636	18	11 448
22	Pancoran (Sisi Utara)	Jakarta Selatan	647	9	5 823
23	Permata Hijau/Simprug	Jakarta Selatan	623	10	6 230
24	Sudirman	Jakarta Selatan	408	17	7 099
25	Yos Sudarso Sisi Timur	Jakarta Utara	500	9	4 500
26	Martadinata	Jakarta Utara	640	9	5 760
27	R o x y	Jakarta Barat	599	15	9 226
28	K a m al	Jakarta Pusat	324	10	3 240
29	Latuharhari (Sisi Timur)	Jak Pus – Jak Sel	307	17	5 342
30	Latuharhari (Sisi Barat)	Jak Sel – Jak Pus	307	17	5 342
31	Pesanggrahan	Jakarta Selatan	376	9	3 384
32	Bandengan	Jakarta Barat	1 414	8	11 312
33	Tubagus Angke	Jakarta Barat	800	9	7 200
34	JLNT Antasari-Blok M	Jakarta Selatan	5 013	18	81 523
35	Cipinang	Jakarta Timur	543	13	7 065
36	Pulo Gebang	Jakarta Timur	1 244	9	10 75

Bersambung

**Sambungan Lampiran 2**

	Lokasi	Wilayah	Volume		
			Panjang (m)	Lebar (m)	Luas (m <sup>2</sup> )
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>II Fly Over Pemda</b>					
37	JLNT Kp Melayu-Tn Abang	Jakarta Pusat	3 364	18	58 867
38	JLKB Tendean - Ciledug	Jakarta Selatan	9 383	11	103 175
39	Pancoran (Sisi Selatan)	Jakarta Selatan	823	9	7 407
40	Ulujami - Bintaro	Jakarta Pusat	491	9	4 420
<b>III Under Pass Pemda</b>					
1	Tomang	Jakarta Barat	332	9	2 988
2	Tanah Abang	Jakarta Pusat	600	18	10 920
3	Senen	Jakarta Pusat	602	16	9 507
4	D I Panjaitan	Jakarta Timur	724	18	12 677
5	Manggarai	Jakarta Timur	155	13	2 062
6	Pramuka	Jakarta Timur	240	17	4 000
7	Cawang	Jakarta Timur	362	18	6 516
8	Rasuna Said	Jakarta Selatan	481	18	8 418
9	Ciputat	Jakarta Selatan	191	10	1 872
10	Pasar Minggu	Jakarta Selatan	705	23	16 074
11	Dukuh Atas	Jakarta Selatan	51	20	1 032
12	Kebayoran Lama	Jakarta Selatan	1 254	8	10 318
13	Jamblang	Jakarta Selatan	300	9	2 550
14	Angkasa	Jakarta Pusat	600	15	9 180
15	Perempatan Bungur	Jakarta Selatan	638	8	4 785
16	Trunojoyo	Jakarta Selatan	336	15	4 867
17	Matraman	Jakarta Timur	672	7	4 704
18	Mampang - Kuningan	Jakarta Selatan	827	18	15 083
19	Lebak Bulus	Jakarta Selatan	500	9	4 500

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Provinsi DKI Jakarta



Lampiran 3 Daftar Jalan Menurut Keadaan dan Status Jalan, 2019 (km)

Kabupaten / Kota	Status Jalan (Km)			
	Jalan Negara		Jalan Provinsi	
	2018	2019	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jakarta Selatan	42 461	42 461	1 986,16	1 986,16
Jakarta Timur	74 756	74 756	1 495,52	1 495,52
Jakarta Pusat	2 500	2 500	692,16	692,16
Jakarta Barat	42 472	42 472	1 169,98	1 169,98
Jakarta Utara	58 017	58 017	1 088,66	1 088,66
Jumlah	220 206	220 206	6 432,48	6 432,48
Kondisi Jalan M (Provinsi)				
	Baik	Rusak Ringan	Kondisi Baik (%)	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Jakarta Selatan	6 580 728	1 057 455	86,16 %	
Jakarta Timur	5 037 628	48 608	99,04 %	
Jakarta Pusat	2 232 728	3 354	99,85 %	
Jakarta Barat	4 178 964	56 009	98,66 %	
Jakarta Utara	4 321 595	85 777	98,05 %	
Arteri Kolektor	1 772 268	158 630	91,05 %	
Jumlah	24 123 911	1 409 833	94,16 %	

**Lampiran 4 Jumlah Kendaraan Transjakarta Menurut Nama Perusahaan dan Jenis Bahan Bakar, 2019**

No.	Operator	Jenis Bahan Bakar			Jumlah <i>Total</i>	Jenis Bus
		Solar	Pertalite	BBG		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	PT Eka Sari Lorena Transport	-	-	-	-	Th 2019 Tidak Ada kerjasama
2	PT Bianglala Metropolitan	-	-	-	-	Th 2019 Tidak Ada kerjasama
3	PT Mayasari Bakti	202	-	51	253	Articulated Bus. Maxi. Single Bus
4	PT Staedy Safe	116	-	-	116	Maxi Bus
5	PT BPW Pahala Kencana	14	-	-	14	Single Bus
6	Transwadaya	80	-	-	80	Medium Bus
7	Damri	-	-	42	42	Articulated Bus
8	PPD	450	-	53	503	Articulated Bus. Single Bus
9	Kopaja	260	-	-	260	Medium Bus
10	Kolamas Jaya	-	61	-	61	Mini Bus
11	Komika	-	78	-	78	Mini Bus
12	Komilet Jaya	-	161	-	161	Mini Bus
13	Koperasi Budi Luhur	-	115	-	115	Mini Bus
14	Koperasi Wahana Kalpika	-	1036	-	1036	Mini Bus
15	LSG	-	71	-	71	Mini Bus
16	Puskopau	-	77	-	77	Mini Bus
17	Kopamilet	-	59	-	59	Mini Bus
18	Purimas	-	61	-	61	Mini Bus
19	Kencana Sakti T	-	4	-	4	Mini Bus
20	PT Transportasi Jkt	636	-	238	874	Articulated Bus. Maxi Bus. Single Bus. Low Entry Bus. Medium Bus. dan Double Decker
<b>Jumlah/Total</b>		<b>1.758</b>	<b>1.723</b>	<b>384</b>	<b>3.865</b>	

Sumber/Source: PT Transportasi Jakarta/Transportasi Jakarta Corporate

**Lampiran 5 Jumlah Bus Angkutan Layanan Perbatasan Terintegrasi Busway (APTB) menurut Rute, 2019**

<b>Kode Trayek</b>	<b>Rute</b>	<b>Operator</b>	<b>Jumlah Bus</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
B11	Summarecon Bekasi - Tosari	PT. Transportasi Jakarta	16
B12	Summarecon Bekasi - Tanjung Priok	PT. Transportasi Jakarta	12
B21	Bekasi Timur - Grogol 2	PT. Transportasi Jakarta	15
B22	Bekasi Timur - Juanda	PT. Transportasi Jakarta	11
D11	Depok - BKN	PT. Transportasi Jakarta	15
D21	Universitas Indonesia – Lebak Bulus	PT. Transportasi Jakarta	16
S11	BSD - Grogol 2	PT. Transportasi Jakarta	17
S21	Ciputat - Tosari	PT. Transportasi Jakarta	22
S22	Ciputat - Kampung Rambutan	PT. Transportasi Jakarta	16
S41	Pondok Cabe – Tanah Abang	PT. Transportasi Jakarta	13
T11	Poris Plawad - Bundaran Senayan	PT. Transportasi Jakarta	29
T12	Poris Plawad - Juanda	PT. Transportasi Jakarta	14
<b>Jumlah</b>			<b>196</b>

Sumber: PT Trans Jakarta

**Lampiran 6 Jumlah Angkutan umum yang Melayani Wilayah DKI Jakarta Berdasarkan Perusahaan, 2019**

	<b>Nama Perusahaan Name of Company</b>	<b>Jumlah Bus Number of Buses (Unit)</b>
	<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
<b>I</b>	<b>Bus Besar/Large Bus</b>	
1	PT Transportasi Jakarta	135
2	PT Mayasari Bakti	144
3	Perum PPD	417
4	PT. PRIMAJASA PERDANARAYA UTAMA	20
5	PT. PUTRA KARYA JASA USAHA	20
6	PT. KRAMATDJATI ASRI SEJATI	14
7	PT. EKA SARI LORENA TRANSPORT. TBK	17
8	KOPERASI JASA TRANS SEJAHTERA	26
9	KOPERASI ANGKUTAN SINAR DEPOK	63
10	KOPERASI MITRA BERSAMA SENTOSA	20
11	KOPERASI ABADI MAKMUR	3
12	KOPERASI AGUNG BHAKTI	70
13	KOPERASI SINAR PAGI INTERMEDIA	88
14	PT. TRANSPORTASI CENDIKIA BERSAMA	3
15	PT. SINAR JAYA MEGAH LANGGENG	47
16	PT. BAYU HOLONG PERSADA	22
17	PT. ANUGERAH MAS	102
18	PT. CAHAYA BAKTI UTAMA	21
19	PT. CIPTA PUTRA PERDANA	5
20	PT. DEBORAH WAHANA MULTITRANS	10
21	KOPERASI SERBA USAHA BERSAMA	14
22	KOPERASI LAYANAN ANGKUTAN MASYARAKAT JAKARTA RAYA (KOLAMAS JAYA))	21
23	KOPERASI ANGKUTAN UMUM KOPAMILET JAYA	89
24	KOPERASI WAHANA KALPIKA	407
25	KOPERASI MIKROLET JAKARTA RAYA (KOMILET JAYA)	17
26	KOPERASI ANGKUTAN UMUM BUDI LUHUR	19
27	JABODETABEK AIRPORT CONNEXTION	463
28	JABODETABEK RESIDENCE CONNEXTION	183
	<b>Total</b>	<b>2460</b>

Bersambung

**Sambungan Lampiran 6**

<b>II Bus Sedang</b>		
1	PT Metro Mini	7
T o t a l		7
<b>III Bus Kecil</b>		
1	Komilet Jaya	1349
2	Kopamilet Jaya	1161
3	Kolamas Jaya	591
4	Kojang Jaya	2
5	Purimas Jaya	473
6	Budi Luhur	321
7	Komika Jaya	57
8	Trans Halim	118
9	PT Lestari Surya Gema Persada	148
10	PT Kencana Sakti Transport	54
11	KWK / KOPERASI WAHANA KALPIKA	3 403
T o t a l		7 677
<b>APB</b>		
1	Komilet Jaya	34
2	Komika Jaya	162
3	Kolamas Jaya	127
4	Koperasi Purimas Jaya	32
5	Koperasi Angkutan Umum Budi Luhur	93
6	Kopamilet Jaya	1
T o t a l		449
<b>Jumlah/Total</b>		<b>10 593</b>

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta/Transportation Services of DKI Jakarta Province

**Lampiran 7 Jumlah Penumpang Kereta Api Menurut Bulan, 2019 (orang)**

<b>Bulan</b>	<b>Penumpang Luar Kota</b>	<b>Penumpang Jabodetabek</b>
(1)	(2)	(3)
Januari/	1 596 637	26 767 522
Pebruari	1 456 854	25 305 397
Maret	1 663 645	28 336 410
April/ <i>April</i>	1 744 819	28 038 316
M e i	1 602 951	28 540 122
Juni	2 119 902	25 791 326
Juli	1 848 527	29 715 282
Agustus	1 702 140	27 661 977
September	1 535 990	28 290 412
Oktober	1 573 318	29 260 030
November	1 619 438	28 562 117
Desember	1 937 047	28 779 458
<b>Jumlah</b>	<b>20 401 268</b>	<b>336 048 369</b>

Sumber :PT KAI Cabang Jakarta

**Lampiran 8 Jumlah Kunjungan Kapal di Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2019**

<b>Bulan</b>	<b>Antar Pulau</b>	<b>Antar Negara</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/	661	262	923
Pebruari	758	286	1 044
Maret	882	341	1 223
April/ <i>April</i>	731	307	1 038
M e i	863	332	1 195
Juni	550	249	799
Juli	839	285	1 124
Agustus	871	334	1 205
September	774	280	1 054
Oktober	950	346	1 296
November	962	353	1 315
Desember	1 019	354	1 373
<b>Jumlah</b>	<b>9 860</b>	<b>3 729</b>	<b>13 589</b>

Sumber :PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

**Lampiran 9 Jumlah Penumpang Kapal Antar Pulau yang Datang dan Berangkat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priuk, 2019**

<b>Bulan</b>	<b>Datang</b>	<b>Berangkat</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/	13 354	11 842	25 196
Pebruari	12 472	13 971	26 443
Maret	17 126	15 078	32 204
April/April	22 801	16 634	39 435
M e i	26 220	19 659	45 879
Juni	38 871	38 098	76 969
Juli	35 247	31 495	66 742
Agustus	19 331	21 625	40 956
September	20 490	20 478	40 968
Oktober	16 307	15 685	31 992
November	15 323	15 269	30 592
Desember	29 623	29 087	58 710
<b>Jumlah</b>	<b>267 165</b>	<b>248 921</b>	<b>516 086</b>

Sumber :PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priuk



**Lampiran 10      Barang yang Dibongkar dan Dimuat Melalui Pelabuhan Laut Tanjung Priok, 2019  
(ton)**

Bulan	Antar Pulau		Antar Negara		Jumlah	
	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/	763 124	1 019 566	925 490	361 317	1 688 614	1 380 883
Pebruari	977 52	1 380 105	1 476 056	417 661	2 453 576	1 797 766
Maret	873 267	1 449 056	1 406 205	445 972	2 279 472	1 895 028
April/ <i>April</i>	361 172	1 894 263	1 222 241	198 228	1 583 413	2 092 491
M e i	1 003 512	1 243 902	1 451 560	369 383	2 455 072	1 613 285
Juni	654 755	836 749	734 902	215 919	1 389 657	1 052 668
Juli	904 380	1 314 557	1 169 360	302 248	2 073 740	1 616 805
Agustus	870 242	1 155 293	1 152 830	266 657	2 023 072	1 421 950
September	1 040 071	1 084 870	1 416 621	263 085	2 456 692	1 347 955
Oktober	1 143 043	1 071 036	1 367 885	274 983	2 510 928	1 346 019
November	1 117 046	1 051 004	1 295 787	299 297	2 412 833	1 350 301
Desember	1 216 731	1 216 842	1 316 635	302 795	3 140 143	1 446 169
<b>Jumlah</b>	<b>10 924 863</b>	<b>14 717 243</b>	<b>14 935 572</b>	<b>3 717 545</b>	<b>25 860 435</b>	<b>18 434 788</b>
2018	16 445 733	4 107 582	12 820 663	13 948 295	29 266 396	18 055 877
2017	14 962 369	4 462 959	12 664 857	13 340 747	27 627 225	17 803 706
2016	12 129 345	13 490 502	17 067 048	4 561 080	29 196 393	18 051 582
2015	14 688 355	14 553 371	16 358 800	5 200 422	31 047 155	19 753 793
2014	16 895 032	11 920 026	18 304 225	4 106 727	35 199 257	16 026 753

Sumber :PT (Persero) Pelabuhan Indonesia II Cabang Tanjung Priok

**Lampiran 11 Jumlah Lalu Lintas Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019**

Bulan	LN		DN	
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/	130	158	2 314	2 289
Pebruari	132	149	2 106	2 092
Maret	128	162	2 446	2 405
April/ <i>April</i>	126	148	2 330	2 305
M e i	119	137	2 210	2 185
Juni	101	122	2 466	2 442
Juli	113	116	2 542	2 519
Agustus	130	136	2 624	2 611
September	131	142	2 538	2 525
Oktober	116	145	2 573	2 546
November	140	141	2 660	2 653
Desember	117	134	2 707	2 681
<b>Jumlah</b>	<b>1 483</b>	<b>1 690</b>	<b>29 516</b>	<b>29 253</b>
2018	1 551	1 817	31 883	31 547
2017	1 721	1 924	31 962	31 783
2016	1 686	1 859	25 763	25 400
2015	2 219	2 620	17 305	16 873

**Lampiran 12 Jumlah Penumpang Pesawat Udara yang Berangkat dan Datang Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019**

Bulan	LN		DN	
	Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/	396	244	269 348	242 742
Pebruari	240	467	224 573	216 306
Maret	568	270	245 572	252 928
April/ <i>April</i>	208	481	223 745	232 847
M e i	453	159	203 092	189 407
Juni	268	242	240 508	274 020
Juli	261	364	270 549	293 237
Agustus	485	212	251 706	265 700
September	247	288	238 536	258 791
Oktober	314	192	244 869	266 207
November	488	187	271 158	287 166
Desember	433	268	283 576	289 984
<b>Jumlah/</b>	<b>4 361</b>	<b>3 374</b>	<b>2 967 232</b>	<b>3 069 335</b>
2018	5 206	2 486	3 570 097	3 712 096
2017	8 414	3 595	3 309 394	3 433 623
2016	4 405	2 822	2 763 809	2 800 229
2015	40 778	245 900	1 545 667	1 564 996

Sumber: PT Angkasa Pura II

**Lampiran 13 Jumlah Barang Kiriman (Kargo) yang Dimuat dan Dibongkar Melalui Pelabuhan Udara Halim Perdana Kusuma, 2019 (kg)**

Bulan	LN		DN	
	Muat	Bongkar	Muat	Bongkar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/	16 315	307 249	2 143 092	334 521
Pebruari	0	331 489	1 938 040	247 511
Maret	6 854	243 625	2 063 294	385 145
April/ <i>April</i>	0	162 964	1 862 504	378 665
M e i	0	155 080	2 226 516	411 772
Juni	0	201 321	1 258 224	298 703
Juli	0	0	1 701 561	378 881
Agustus	0	280 276	1 881 635	506 619
September	0	203 216	2 024 436	610 942
Oktober	0	94 955	1 827 301	627 464
November	0	118 397	2 295 079	849 393
Desember	0	224 477	7 681 241	759 372
<b>Jumlah/</b>	<b>23 169</b>	<b>2 323 049</b>	<b>28 902 923</b>	<b>5 788 988</b>
2018	<b>19 659</b>	<b>4 074 118</b>	<b>24 902 635</b>	<b>5 384 813</b>
2017	249 966	2 091 666	18 602 205	4 451 214
2016	2 667 719	2 916 774	5 756 691	1 836 549
2015	945 979	3 213 309	3 951 743	323 463

Sumber: PT Angkasa Pura II



Sensus  
Penduduk  
2020

#MencatatIndonesia

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI DKI JAKARTA**

Jl. Salemba Tengah No. 36-38, Paseban, Senen,  
Jakarta Pusat - 10440

Telepon (021) 31928493, Fax. (021) 3152004

E-mail : [bps3100@bps.go.id](mailto:bps3100@bps.go.id), Website : [jakarta.bps.go.id](http://jakarta.bps.go.id)